

## Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas PT. BPD Maluku Malut (Persero)

Julvana S. Tentua<sup>1)</sup>, Sammy Saptенno<sup>2)</sup>, Grace Fredriksz\*<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Ambon

[Julvanasanlly@gmail.com](mailto:Julvanasanlly@gmail.com)<sup>1)</sup>, [s.saptенno@gmail.com](mailto:s.saptенno@gmail.com)<sup>2)</sup>, [gracefredriksz14@gmail.com](mailto:gracefredriksz14@gmail.com)<sup>3)\*</sup>

### ABSTRAK

*PT. BPD Maluku Malut (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Daerah yang bergerak di bidang perbankan, didirikan oleh Pemerintah Daerah dengan tujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Fenomena yang terjadi pada PT. BPD Maluku Malut (Persero) adalah kemampuan menghasilkan laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Peningkatan likuiditas merupakan biaya dari penurunan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. BPD Maluku Malut (Persero).*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh likuiditas yang diwakili oleh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap profitabilitas yang diwakili oleh Return On Asset pada PT. BPD Maluku Malut (Persero). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. BPD Maluku Malut (Persero) periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.*

*Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode statistik regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS, Current Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar 0,097, dan Quick Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar 0,66. Hasil ini menunjukkan bahwa Current Ratio dan Quick Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets.*

**Kata Kunci:** *Likuiditas, Profitabilitas, Current Ratio, Quick Ratio dan Return On Assets*

### ABSTRACT

*PT. BPD Maluku Malut (Persero), a regional government-owned enterprise operating in the banking sector, was established by the local government to increase regional revenue—a phenomenon observed at PT. BPD Maluku Malut (Persero) is that the ability to generate profit is inversely related to liquidity. Increased liquidity represents a cost of decreased profitability. This research aims to prove the influence of liquidity on profitability at PT empirically. BPD Maluku Malut (Persero).*

*Using a quantitative approach, this study attempts to examine the influence of liquidity, represented by the Current Ratio and Quick Ratio, on profitability, represented by Return On Asset, at PT. BPD Maluku Malut (Persero). The data used is secondary data obtained from PT's financial statements. BPD Maluku Malut (Persero) for the period from 2013 to 2018. The method used in this research is multiple linear regression analysis.*

*Based on the results of data analysis using the statistical method of multiple linear regression with the help of SPSS software, the Current Ratio has a significance value of 0.097, and the Quick Ratio has a significance value of 0.66. These results suggest that the Current Ratio and Quick Ratio do not significantly affect Return On assets*

**Keywords:** *Liquidity, Profitability, Current Ratio, Quick Ratio and Return On Assets*

## 1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu lembaga, baik BUMN maupun swasta, memegang peranan penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan lembaga atau perusahaan tersebut, terutama dalam menghadapi krisis keuangan seperti korupsi saat ini. Oleh karena itu, badan hukum perlu lebih memaksimalkan kinerjanya. Ketika melakukan ini di perusahaan atau tempat usaha, diperlakukan manajemen yang baik dan mereka mengelola semuanya dengan baik dan optimal. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memulihkan kondisi ekonomi tersebut karena banyak kendala yang harus dihadapi. Salah satunya adalah membangun basis kebijakan yang memberdayakan setiap daerah secara lebih luas sehingga mereka dapat memaksimalkan penggunaan dan pengembangan sumber dayanya.

Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran atau evaluasi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya. Evaluasi kinerja keuangan ini bertujuan untuk memperlihatkan sejauh mana keberhasilan dan kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sebuah lembaga perusahaan dituntut untuk lebih memaksimalkan kinerjanya. Dalam melakukan hal tersebut di sebuah perusahaan atau lembaga usaha diperlakukan manajemen yang baik, yang bisa mengelola semuanya dengan baik dan maksimal. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari beberapa faktor, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memulihkan kondisi ekonomi tersebut karena banyak kendala yang harus dihadapi. Salah satunya adalah membangun basis kebijakan yang memberdayakan setiap daerah secara lebih luas sehingga mereka dapat memaksimalkan penggunaan dan pengembangan sumber dayanya. Dalam kebijakan ini, daerah diberikan kewenangan penuh untuk membangun daerahnya, sedangkan pemerintah pusat hanya memberikan bantuan kepada pemerintah daerah. Pemerintah daerah harus berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Berdasarkan hal tersebut, manajemen yang andal harus ada di setiap perusahaan. Keberhasilan kinerja bisnis dan kelangsungan hidup jangka panjang suatu perusahaan bergantung pada keputusan manajemen. Selain itu, manajemen juga perlu mengevaluasi kinerja keuangan setiap periode agar tim manajemen memahami kemajuan perusahaan berdasarkan hasil kinerja tersebut, yang berguna untuk masa depan perusahaan.

Dalam PSAK (Pernyataan Standar Akutansi Keuangan) nomor 1 (2012) "tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi serta menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka."

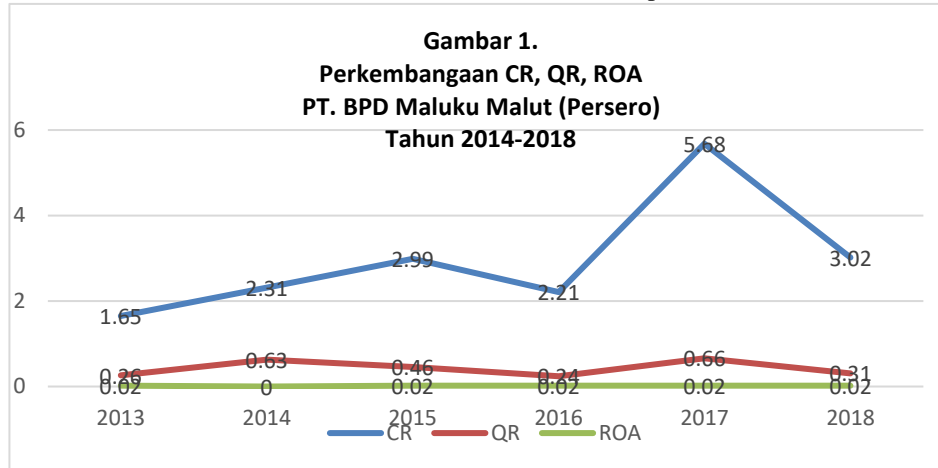
Pada umumnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mencari keuntungan. Laba adalah hasil yang menguntungkan dari suatu usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk membiayai usahanya dan yang terpenting sebagai alat untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Keuntungan hanya dapat diperoleh dari kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, penilaian perusahaan sangat penting dan bermanfaat bagi perusahaan yang bersangkutan. Bagi suatu perusahaan, kinerja dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan usahanya dan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang.

PT. BPD Maluku Malut (Persero) merupakan badan usaha daerah yang bergerak di bidang perbankan, yang didirikan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah. Oleh karena itu PT. BPD Maluku Malut (Persero) sebagai perusahaan daerah berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangannya yang tercermin dari tingkat keuntungan pada setiap periodenya. Pengertian kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan maupun non keuangan, dapat diukur dengan mengukur kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat sumber daya yang dimiliki, mengukur kinerja, dan mengukur kinerja perusahaan. tingkat kesejahteraan karyawan dan karyawan Kualitas produksinya mengukur seberapa besar perhatian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya.

Melewati penilaian kinerja non-keuangan relatif sulit untuk digunakan. Sebab, penilaian seseorang tidak sama dengan hasil penilaian orang lain. Oleh karena itu, sebagian besar perusahaan menggunakan aspek keuangan dalam mengevaluasi kinerjanya. Analisis keuangan yang biasa digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Rasio menggambarkan hubungan atau pertimbangan atau keseimbangan antara suatu besaran tertentu dengan besaran lain dengan menggunakan alat analisis berupa rasio. Rasio tersebut akan dapat menjelaskan atau memvisualisasikan kepada analisis kesehatan atau kondisi keuangan perusahaan, terutama jika rasio tersebut dibandingkan dengan rasio

pembandingan yang digunakan sebagai standar. Analisis laporan keuangan membutuhkan ukuran dan metodologi yang memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan.

Dengan membandingkan rasio – rasio keuangannya selama beberapa tahun untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Berikut ini penulis akan menguraikan perbandingan ratio likuiditas dan ratio profitabilitas yang diperoleh berdasarkan Annual Report PT. BPD Maluku Malut (Persero) tahun 2013 sampai dengan tahun 2018, yang terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)* dan *Return on Assets (ROA)*. Berikut ini merupakan hasil data Annual Report:



Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan gambar 1. dapat dilihat perkembangan tingkat rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Nilai *Current Ratio* yang sehat biasanya berkisar antara 1,5 dan 3, jika rasio kurang dari 1 mengindikasikan ada masalah likuiditas di perusahaan, namun dapat dilihat dalam Tabel 1 tentang perkembangan *Current Ratio* meningkat tiap tahunnya ini menjelaskan bahwaperusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, tetapi perusahaan kurang menggunakan aktiva lancarnya. Nilai *Quick Ratio* yang baik adalah bernilai 1, jika nilai dibawah 1 maka perusahaan dianggap tidak mampu membayar hutang lancar. Pada Tabel 1 nilai *Quick Ratio* dari tahun ketahun dibawah 1 yang berarti perusahaan tidak mampu menunaikan kewajibannya. Nilai *Return On Assets* yang baik harus diatas 5,98%, namun pada Tabel 1 nilai ROA dibawah 5,98% yang berarti nilai tersebut dikategorikan tidak baik.

Fenomena yang terjadi pada PT. BPD Maluku Malut (Persero) kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis menetapkan judul “Analisis Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas PT. BPD Maluku Malut (Persero)”. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Return On Assets (ROA)*.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sutrisno (2012) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas yang bertuliskan angka – angka, tetapi sangat penting untuk menentukan aktiva rill dibalik angka – angka tersebut. Munawir (2007) dalam analisa laporan keuangan yang dikutip dari Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar Neraca atau Posisi Keuangan dan daftar Pendapatan atau daftar Laba rugi.

Laporan keuangan Bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak – pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Samryn (2014) menyatakan bahwa “ secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar – ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode tertentu. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah.”

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, catatan atas laporan keuangan.

## 2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut meliputi posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dengan memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya kepada para pengguna laporan keuangan, diharapkan bahwa keputusan ekonomi yang diambil akan lebih baik dan perusahaan dapat mencapai tujuan keuangannya dengan lebih efektif.

Tujuan laporan keuangan Bank adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PAPI 2001) (Ismail, 2014).

## 2.3. Pengertian Bank

Menurut undang – undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2001). Menyatakan bahwa bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Secara spesifik fungsi bank dapat dikatakan sebagai *agent of trust, agent of development, dan agent of service*. *Agent of Trust* adalah dasar utama kegiatan perbankan. *Trust* atau kepercayaan baik hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan amu menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. *Agent of Development* adalah tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor rill. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa. Mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, konsumsi berkaitan dengan penggunaan uang. *Agent of Service*, disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank juga memberikan penawaran jasa – jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa – jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Sedangkan kegiatan memberikan jasa – jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan diatas.

Dalam bank ada rasio – rasio keuangan bank yang digunakan untuk menilai kinerja usaha bank dalam suatu periode. Akan tetapi disini rasio yang digunakan lebih bersifat kompleks daripada rasio – rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan nonbank pada umumnya. Resiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan nonbank sehingga beberapa rasio dikususkan untuk memperhatikan rasio ini. Sama seperti perusahaan nonbank, untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodic. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode bersangkutan dimana informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 2.4. Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Likuiditas

### a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio ini adalah gambaran posisi uang kas dan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi atau membayar kewajiban utang sesuai pada waktu jatuh tempo yang telah disepakati (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sedangkan menurut Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2017), rasio likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek dengan memakai aktiva lancar. Rasio likuiditas termasuk unsur laporan keuangan yang digunakan untuk memaparkan seberapa likuid (cair) suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek menggunakan aktiva lancar pada saat jatuh tempo atau sebelum jatuh tempo.

Kondisi likuiditas penting untuk pertimbangan dampak dari ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan tidak akan mendapat keuntungan dari diskon serta kesempatan dan tindakan manajemen lebih terbatas yang bisa dilihat dari pencatatan transaksi keuangan perusahaan. Jika terjadi masalah masalah likuiditas maka investasi dan aktiva akan dijual secara terpaksa.

Masalah likuiditas bukan mengarah pada kebangkrutan tetapi jika perusahaan sering gagal memenuhi kewajiban lancarnya maka kelangsungan usahanya dipertanyakan. Pengertian kewajiban

dalam akuntansi berarti utang yang harus dilunasi. Kesehatan suatu perusahaan tercermin dari tingginya rasio likuiditas yang biasanya diukur dengan current ratio. Jika likuiditas digunakan sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang memiliki rasio likuiditas rendah harus memberi informasi tambahan yang lebih rinci dengan rasio lainnya dibandingkan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi. Setelah memahami pengertian analisis rasio keuangan barulah pahami tentang jenis-jenis rasio keuangan.

### b. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meliputi (Muhammad, 2015:253):

#### 1. Rasio Lancar (*Current ratio*)

Adalah kemampuan bank untuk membayar utang dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio lancar adalah:

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Kas} + \text{Penempatan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### 2. Rasio Cepat (*Quick ratio*)

Adalah ukuran untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio cepat adalah:

$$\text{Quick Ratio} : \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2.5. Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

### a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu (kasmir, 2016). Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

### b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

#### 1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa.

Margin Laba Kotor ini sering disebut juga dengan *Gross Margin Ratio* (Rasio Margin Kotor). Gross profit margin mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar gross profit margin semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (sales) yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional. Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut.

$$\text{Gros Profit Margin} = (\text{laba kotor} / \text{total pendapatan}) \times 100\%$$

#### 2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan. Net profit margin dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Penjualan}$$

3. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut.

$$ROA = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

4. *Return on Equity Ratio* (Rasio Pengembalian Ekuitas)

*Return on Equity Ratio (ROE)* merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. *ROE* dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). *Return on equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. *ROE* yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rumus *Return On Equity* sebagai berikut.

$$ROE = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Ekuitas Pemegang saham.}$$

**3. METODOLOGI PENELITIAN**

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan/ bank. Analisis ini didasarkan pada data yang bersifat kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang terdapat pada laporan perusahaan/bank. Analisis rasio keuangan yang di gunakan adalah analisis rasio keuangan pada perbankan, yaitu rasio likuiditas (*liquidity*) dan rasio profitabilitas (*earning*). Langkah-langkah analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung dan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan alat rasio likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)* dan rasio profitabilitas terdiri dari *Return On Asset (ROA)*.

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif memiliki tujuan utama untuk memaparkan dan merangkum beragam keadaan, situasi, atau variabel yang muncul dalam masyarakat yang menjadi subjek penelitian, berdasarkan fenomena yang terjadi. Metodologi ini berfokus pada penggambaran realitas sosial secara objektif dan terukur. Dalam konteks spesifik, investigasi ini diarahkan untuk mengakuisisi bukti empiris mengenai dampak Likuiditas terhadap Profitabilitas di PT. BPD Maluku Malut (Persero) selama rentang waktu 2013 hingga 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel keuangan yang krusial dalam operasional PT. BPD Maluku Malut (Persero), dengan menggunakan data historis lima tahun sebagai dasar analisis. Metode kuantitatif yang digunakan adalah regresi linier ganda. *Multiple Regression Linier* atau Regresi Linier Ganda merupakan analisis hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Perhitungan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *ROA***

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio*, *Quick Ratio* & *ROA*:

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan**  
***Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Return On Assets***  
**PT. BPD Maluku Malut (Persero)**  
**Tahun 2014-2018**

Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)	<i>Quick Ratio</i> (%)	<i>ROA</i> (%)
2013	1.65	0.26	0.02
2014	2.31	0.63	0.00
2015	2.99	0.46	0.02
2016	2.21	0.24	0.02
2017	5.68	0.66	0.02
2018	3.02	0.31	0.02

Sumber :Hasil olahan data

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat perkembangan tingkat rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Nilai *Current Ratio* yang sehat biasanya berkisar antara 1,5 dan 3, jika rasio kurang dari 1 mengindikasikan ada masalah likuiditas di perusahaan, namun dapat dilihat dalam Tabel 1 tentang perkembangan *Current Ratio* meningkat tiap tahunnya ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, tetapi perusahaan kurang menggunakan aktiva lancarnya. Nilai *Quick Ratio* yang baik adalah bernilai 1, jika nilai dibawah 1 maka perusahaan dianggap tidak mampu membayar hutang lancar. Pada Tabel 1 nilai *Quick Ratio* dari tahun ketahun dibawah 1 yang berarti perusahaan tidak mampu menunaikan kewajibannya. Nilai *Return On Assets* yang baik harus diatas 5,98%, namun pada Tabel 1 nilai ROA dibawah 5,98% yang berarti nilai tersebut dikategorikan tidak baik.

4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.026	.008		3.284	.046
	Current Ratio	.007	.003	.917	2.390	.097
	Quick Ratio	-.060		-1.087	-2.833	.066

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olahan Data

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel 2 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,026 + 0,007X1 - 0,60X2$$

Persamaan regresi yang telah diperoleh dapat dipergunakan untuk memprediksi nilai variabel independen dan variabel dependen yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil konstanta sebesar 0,026 menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Quick Ratio* bernilai nol, maka nilai *ROA* yang dihasilkan sebesar 2,6 %.
- b. Berdasarkan persamaan regresi diketahui bahwa *Current Ratio* bernilai 0,007 artinya setiap nilai *Current Ratio* mengalami kenaikan maka nilai *ROA* akan mengalami kenaikan sebesar 0,7%. Sedangkan *Quick Ratio* bernilai -0,060 artinya *Quick Ratio* bernilai negatif. Setiap nilai *Quick Ratio* mengalami penurunan maka nilai *ROA* akan mengalami kenaikan sebesar 6%.

4.3. Pembahasan

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada (Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas) sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan yang dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang dimasa yang akan datang. Nilai *Current Ratio* pada tabel 1 mengalami perkembangan yang tidak stabil (naik turun). Penurunan yang terjadi disebabkan oleh meningkatnya kewajiban lancar yang tidak sebanding dengan kenaikan aktiva lancar, sehingga kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Nilai *Quick Ratio* pada tabel 1 juga mengalami perkembangan yang tidak stabil (naik turun). Penurunan yang terjadi disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar yang tidak sebanding dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Berikut ini adalah pembahasan mengenai pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Rasio Profitabilitas:

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *ROA*

Menurut Afrinda (2013:8) bahwa Pengaruh *Current Ratio* terhadap *ROA* berbanding terbalik. Tingginya *Current Ratio* menggambarkan tingginya tingkat likuiditas. Likuiditas yang tinggi mengakibatkan kas mengganggu juga tinggi. Hal tersebut tentu tidak menguntungkan perusahaan dan sebagai akibatnya profitabilitas perusahaan akan rendah karena meningkatnya *Current Ratio*

mengakibatkan menurunnya pendapatan dan laba perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian persamaan regresi diketahui bahwa *Current Ratio* bernilai 0,007 artinya setiap nilai *Current Ratio* mengalami kenaikan maka nilai *ROA* akan mengalami kenaikan sebesar 0,7%. Dan dari uji signifikansi hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*, nilai signifikansi dari *Current Ratio* adalah 0,97 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap *Return On Assets* dikarenakan perusahaan masih bisa membayar hutang jangka pendek (sesuai jatuh tempo) dengan menggunakan aktiva lancar. Untuk meningkatkan *Current Ratio* bisa dilakukan dengan cara meningkatkan jumlah aktiva lancar juga mengurangi jumlah hutang lancar. Penelitian ini selaras dengan penelitian dari Ana Fitriana (2019) : “Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT Astra Otoparts Tbk” disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *ROA*.

#### **Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *ROA***

Menurut Syamsuddin (2011:209) Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas rendah sehingga profitabilitas perusahaan akan menurun. Selain itu *Quick ratio* hanya mengurangi persediaan saja karena dianggap tidak likuid, namun kurang memperhatikan aspek waktu bagi perusahaan untuk menukar aktiva yang berupa piutang menjadi kas. Piutang belum tentu mudah ditagih atau memerlukan beberapa waktu untuk ditagih. Berdasarkan alasan itu menyebabkan *Quick ratio* berpengaruh negatif.

Bilamana rasio likuiditas (*Quick Ratio*) menurun maka baik profitabilitasnya (*ROA*) maupun resiko yang dihadapi akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*, berdasarkan uji signifikan nilai *Quick Ratio* adalah 0,06 yang artinya nilai ini lebih besar dari 0,05. Berdasarkan uji regresi linear berganda variabel *Quick Ratio* mempunyai hubungan yang negative terhadap *ROA*, nilai *Quick Ratio* bernilai -0,060 artinya *Quick Ratio* bernilai negatif. Setiap nilai *Quick Ratio* mengalami penurunan maka nilai *ROA* akan mengalami kenaikan sebesar 6%.

Penelitian ini selaras dengan penelitian dari Utami Prihati (2017) : “Pengaruh *Quick Ratio* dan perputaran modal terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Logam” disimpulkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*.

## **5. PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT BPD Maluku Malut (Persero) periode 2013-2018. Indikator yang dipakai untuk menghitung likuiditas yaitu menggunakan *Current ratio* dan *Quick ratio*, sedangkan untuk menghitung profitabilitas menggunakan *Return on asset (ROA)*. Berikut adalah hasil penelitian:

1. Hasil dari perhitungan Likuiditas, *Current Ratio* pada perusahaan menunjukkan nilai yang baik setiap tahunnya, sedangkan *Quick Ratio* menunjukkan nilai yang tidak sehat.
2. Hasil dari perhitungan profitabilitas, *Return on asset (ROA)* menunjukkan nilai *ROA* yang tidak baik.
3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on asset*.
4. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Quick ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on asset*.

### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, maka saran yang bisa disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan diharapkan penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan untuk memperhatikan tingkat likuiditas yang merupakan kewajiban perusahaan dalam membayar kewajiban dan juga tingkat profitabilitas dimana perusahaan harus mendapatkan laba bersih yang lebih baik.
2. Bagi pihak akademisi diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian terhadap mata kuliah manajemen keuangan khususnya salam hal analisis kinerja keuangan.
3. Peneliti selanjutnya perlu memperluas dalam menentukan objek penelitian, dapat menggunakan objek perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa dan sebaiknya memperpanjang periode penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih baik. Peneliti



selanjutnya juga dapat menggunakan variabel lain selain *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Return On Assets*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afrinda, Nidya. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Albahi, M. 2015. Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas pada Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan. *Jurnal Ilmiah "Dunia Ilmu, 1(2)*, 1-21
- Fitriana, Ana 2019. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT Astra Otoparts Tbk. Diploma Thesis. Universitas Negeri Makassar.
- Kasmir.2001. Manajemen Perbankan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Munawir, S. (2007). Analisa Laporan Keuangan (Edisi keempat). Liberty.
- Prihati Ning Tias, Utami, Arni Purwanti, Surtikanti. 2017. Pengaruh Likuiditas (Quick Ratio) dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Responsive, 2(1)*, 1-17
- Samryn, L.M. 2014. Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori. Konsep dan aplikasi (8th ed). Yogyakarta: Ekonisia
- Syamsuddin, L. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru, Cetakan Kesebelas). Rajawali Pers